Vol. 11, No. 2, Year 2025, 281 - 294

JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)
https://jimfe-feb.unpak.ac.id/index.php/jimfe
E-ISSN: 2502-5678; P-ISSN: 2502-1400

# PENGARUH *RISK TAKING BEHAVIOR* DAN *PSYCHOLOGICAL CAPITAL* TERHADAP KEBERHASILAN UMKM DI KAWASAN DANAU TOBA

**Wesly Mailander Siagian[1], Putri Dian Selasih Napitupulu[2], Hertati Trinita[3], Santi Agustina Manalu[4]**
[1,2,3,4]Institut Teknologi Del, Sumatera Utara, Indonesia
Email korespondensi: [1]wesly.siagian@del.ac.id

**Riwayat Artikel:**
Diterima:
**October 11, 2025**
Direvisi:
**December 24, 2025**
Disetujui:
**December 29, 2025**

**Klasifikasi JEL:**
L26, D81, L25, M12

**Kata kunci:**
Keberhasilan usaha; *psychological capital*; *risk taking behavior*; UMKM

***Keywords:***
*Business success*; *MSMEs; psychological capital*; *risk taking behavior*.

**Cara mensitasi:**
Siagian, W.M., Napitupulu, P.D.S., Trinita, H., Manalu, S.A. (2025). Pengaruh risk taking behavior dan psychological capital terhadap keberhasilan umkm di kawasan danau toba. JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi), 11(2), 281- 294

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *risk taking behavior* dan *psychological capital* terhadap keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di kawasan Danau Toba. Metode pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada para pelaku UMKM dan studi literatur sebagai dasar teoritis dalam pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *risk taking behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha, dengan nilai *t*-statistik sebesar 4,256 (> 1,96) dan *p*-value sebesar 0,000 (<0,05). Selain itu, variabel *psychological capital* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha, dengan nilai *t*-statistik sebesar 2,569 (> 1,96) dan *p*-value sebesar 0,010 (<0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *psychological capital* dan *risk taking behavior* yang dimiliki pelaku UMKM, semakin tinggi pula tingkat keberhasilan usaha yang dicapai. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas psikologis serta kemampuan pengambilan risiko dalam mendukung keberhasilan UMKM di kawasan Danau Toba.

***ABSTRACT***

*This study aims to analyze the influence of risk-taking behavior and psychological capital on the success of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the Lake Toba area. Data collection was carried out through questionnaires distributed to MSME actors and a literature riview as a theoretical basis for discussing the research findings. The results show that risk-taking behavior has a positive and significant effect on business success, with a t-statistic value of 4,256 (> 1,96) and a p-value of 0,000 (<0,05). In addition, psychological capital also has a positive and significant effect on business success, with a t-statistic value of 2,569 (> 1,96) and a p-value of 0,010 (<0,05). These results indicate that higher levels of psychological capital and risk-taking behavior among MSME actors are associated with higher levels of business success. Therefore, this study emphasizes the importance of strengthening psychological capacity and risk-taking ability in supporting the success of MSMEs in the Lake Toba area.*

**PENDAHULUAN**

Kewirausahaan merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dari keberanian seseorang dalam mengambil risiko serta kemampuannya menciptakan solusi inovatif. Menurut Kasmir (2013), wirausaha (*entrepreneur*) adalah individu pelaku usaha yang berani menanggung risiko dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, terlepas dari kondisi yang dihadapi. Sejalan dengan hal tersebut, Suryana (2013) mendefinisikan kewirausahaan (*entrepreneurship*) sebagai suatu proses yang mengandalkan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan berbagai persoalan sekaligus menghadirkan solusi atas tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia, aktivitas kewirausahaan memegang peranan strategis dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi nasional, baik melalui terobosan inovatif maupun pembukaan peluang kerja baru. Kontribusi nyata dari peranan tersebut tampak paling menonjol pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang hingga saat ini menjadi tulang punggung perekonomian di berbagai daerah.

UMKM memainkan peranan yang sangat penting dalam menopang laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pengelompokan UMKM sendiri didasarkan pada sejumlah kriteria, antara lain jumlah aset yang dimiliki, banyaknya tenaga kerja, serta besaran omzet usaha. Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Koperasi dan UKM, populasi UMKM di Indonesia telah mencapai angka 64,2 juta unit usaha, dengan sumbangsihnya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tercatat sebesar 61,07%, setara dengan nilai 8.573,89 triliun rupiah. Lebih lanjut, peran UMKM dalam perekonomian nasional juga tercermin dari kapasitasnya dalam menyerap tenaga kerja hingga 97% dari total angkatan kerja, sekaligus menghimpun investasi yang mencapai 60,4% dari keseluruhan nilai investasi nasional.

Peran UMKM yang cukup penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional menjadikan sektor ini sebagai fokus utama dalam kebijakan pembangunan. Penguatan UMKM merupakan bagian penting dari strategi utama Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) periode 2020–2024. Pemerintah berkomitmen untuk memperkuat UMKM guna meningkatkan nilai tambah ekonomi, lapangan kerja, investasi, ekspor dan daya saing melalui lima area prioritas, yaitu mengembangkan sumber daya manusia (SDM), meningkatkan akses ke jasa keuangan, meningkatkan nilai tambah produk UMKM, memperkuat kemitraan dan memperbaiki regulasi yang mengatur keberlangsungan kegiatan UMKM. Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian Ritonga & Dewi (2023) mengungkapkan bahwa faktor internal yang meliputi aspek sumber daya manusia, keuangan, teknis produksi, dan pemasaran secara bersama-sama memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan yang sejalan juga dikemukakan oleh Ezizwita et al. (2020), yang menyatakan bahwa penguatan manajemen UMKM perlu mengadopsi prinsip manajemen perusahaan yang mencakup manajemen produksi, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, dan manajemen pemasaran agar usaha dapat dikelola secara lebih efektif dan efisien.

Salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap pengembangan UMKM di suatu daerah adalah sektor pariwisata, sejalan dengan amanat Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 yang menetapkan bahwa pemberdayaan UMKM bertujuan untuk memperkuat peran UMKM dalam pembangunan daerah, membuka lapangan pekerjaan, mendorong pemerataan pendapatan, memacu pertumbuhan ekonomi, serta membebaskan masyarakat dari jerat kemiskinan. Menurut Sitorus et al. (2016), sektor pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan yang memberikan kontribusi paling signifikan dalam peningkatan pendapatan daerah. Penetapan Danau Toba sebagai destinasi pariwisata super prioritas turut membuka peluang yang lebih luas bagi para pelaku UMKM di kawasan tersebut untuk memasarkan produk maupun jasa yang mereka tawarkan. Pengembangan sektor pariwisata di tingkat lokal akan berperan strategis dalam menopang pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM.

Sebagai salah satu dari lima destinasi pariwisata super prioritas yang ditetapkan pemerintah pada tahun 2021, kawasan Danau Toba menyimpan potensi besar yang belum sepenuhnya tergarap secara

optimal. Berdasarkan konsep siklus pariwisata (*tourism cycle*), posisi Danau Toba yang masih berada pada tahap eksplorasi (*exploration*) mengindikasikan bahwa daya tampung kunjungan wisatawan sesungguhnya masih terbuka lebar, sehingga upaya peningkatan daya saing menjadi kunci utama dalam mengoptimalkan kinerja pada sektor pariwisata. Salah satu langkah strategis yang dapat ditempuh dalam pengembangan pariwisata Danau Toba adalah dengan memperbanyak jumlah sekaligus memperbaiki mutu UMKM yang bergerak di sektor pariwisata. Melalui pengembangan desa wisata yang berbasis UMKM dan menghadirkan produk-produk unggulan, diharapkan hal ini dapat menjadi salah satu daya tarik utama bagi wisatawan yang berkunjung ke kawasan Danau Toba.

Pelaku UMKM di kawasan Danau Toba menghadapi berbagai risiko, seperti keterbatasan ketersediaan bahan baku, tantangan dalam pemasaran produk, minimnya modal kerja, serta belum memadainya infrastruktur pendukung. Kesadaran akan berbagai risiko tersebut mendorong pelaku UMKM untuk menampilkan profil risiko yang bervariasi ketika dihadapkan pada proses pengambilan keputusan usaha. Menurut Sitkin & Pablo (1992), *risk taking behavior* merupakan hasil interaksi antara kecenderungan individu terhadap risiko (*risk propensity*) dan persepsi individu atas suatu situasi (*risk perception*), yang bersama-sama membentuk cara seseorang merespons kondisi yang mengandung ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, keragaman profil risiko yang ditunjukkan oleh pelaku UMKM di kawasan Danau Toba dapat dipahami sebagai cerminan dari perbedaan kecenderungan dan persepsi risiko yang dimiliki masing-masing individu dalam menghadapi ketidakpastian usaha.

Pengambilan keputusan juga dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri setiap individu pada level kemampuan yang dimiliki untuk mengelola suatu usaha, konsep ini dikenal sebagai *psychological capital*. *Psychological capital* adalah kapasitas psikologis yang bersifat positif pada diri individu yang berperan penting dalam mendorong motivasi, proses kognitif, serta ketekunan dalam mencapai kinerja optimal (Peterson et al., 2011). Konsep ini terdiri atas empat dimensi utama, yaitu *self-efficacy, hope, resilience,* dan *optimism*. Keempat dimensi tersebut saling terkait dan perlu dimiliki oleh pelaku UMKM agar mampu beradaptasi serta bertahan dalam menghadapi dinamika dan ketidakpastian lingkungan usaha.

Keberhasilan usaha tidak hanya diukur dari pencapaian tujuan finansial, tetapi juga mencerminkan kemampuan usaha untuk berkembang secara berkelanjutan. Menurut Zimmerer dan Scarborough (2008), keberhasilan usaha umumnya diukur berdasarkan aspek keuangan, seperti tingkat keuntungan. Kaplan & Norton (2000) menyampaikan bahwa keberhasilan usaha juga perlu ditinjau dari perspektif non keuangan, seperti kepuasan pelanggan, efektivitas proses bisnis internal, serta pengembangan sumber daya manusia. Dengan mengacu pada perspektif tersebut, keberhasilan UMKM dipandang sebagai konstruk multidimensional yang dipengaruhi oleh faktor perilaku dan psikologis pelaku usaha, sehingga *risk taking behavior* dan *psychological capital* diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan UMKM.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *risk taking behavior* terhadap kinerja UMKM belum menunjukkan hasil yang konsisten. Lestari et al. (2021) menemukan bahwa *risk taking* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja, sedangkan Muniroh et al. (2025) menemukan adanya pengaruh positif yang signifikan. Di sisi lain, kajian mengenai *psychological capital* pada pelaku UMKM masih terbatas, sehingga integrasi kedua variabel tersebut secara simultan masih perlu diuji. Kesenjangan ini penting dijawab pada UMKM sektor pariwisata di kawasan Danau Toba, karena kawasan ini merupakan destinasi pariwisata super prioritas dengan karakteristik tersendiri, yaitu ketidakpastian permintaan, keterbatasan sumber daya, dan dinamika industri pariwisata yang tinggi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dirancang untuk mengkaji pengaruh *risk taking behavior* dan *psychological capital* terhadap keberhasilan UMKM di kawasan Danau Toba dengan menggunakan indikator keberhasilan yang mencakup aspek keuangan dan non keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kontribusi teoritis berupa pengayaan literatur terkait faktor-faktor

determinan keberhasilan UMKM sekaligus memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan UMKM pada kawasan pariwisata di Indonesia.

## KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Risk Taking Behavior*

Risiko memiliki banyak arti tergantung pada konteks yang digunakan. Dalam konteks kewirausahaan, risiko adalah hal yang harus dihadapi oleh pelaku usaha dalam membuka, menjalankan, dan mempertahankan usahanya. Oleh sebab itu, pelaku usaha perlu memiliki dan menerapkan *risk taking behavior* untuk perencanaan dan pengembangan usaha yang lebih baik. Menurut Arini et al. (2010), *risk taking behavior* dapat diartikan sebagai perilaku seorang individu dalam situasi dengan ketidakpastian dan kerugian yang tinggi. Dari pengertian ini, *risk taking behavior* dapat dimaknai sebagai suatu karakter yang tidak diliputi kekhawatiran ketika berhadapan dengan kondisi yang penuh ketidakpastian, meskipun hasil dari usaha yang dijalankan belum tentu berhasil.

*Risk taking behavior* menunjukkan perilaku pengusaha UMKM terhadap risiko bisnis yang diambil. Keberanian mengambil risiko menjadi salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi individu untuk menjadi pengusaha (Ullah et al., 2012). Keberanian ini menjadi sangat penting dimiliki oleh pelaku usaha karena mereka akan sering berhadapan dengan berbagai kondisi berisiko dan perilaku mengambil resiko sangat menentukan pencapaian keberhasilan usahanya. Menurut Hasanah & Riyanti (2019), dimensi *risk taking behavior* mencakup pengambilan keputusan, keberanian bertindak dalam kondisi yang berisiko, dan kemampuan menanggung kerugian yang dialami dalam situasi yang berisiko.

### *Psychological Capital*

*Psychological Capital* adalah sebuah konstruk psikologis positif yang melekat pada diri individu, yang menitikberatkan pada berbagai kekuatan atau keunggulan positif yang bersifat terukur, dapat dikembangkan lebih lanjut, serta dapat didayagunakan guna mendorong peningkatan kinerja (Luthans et al., 2007). Dalam konteks UMKM, *psychological capital* dapat dimaknai sebagai suatu kondisi psikologis positif yang tercermin melalui efikasi diri, harapan, optimisme, dan resiliensi, yang memberikan kemampuan bagi pelaku usaha untuk tetap bertahan dalam menjalankan usahanya sehingga pada akhirnya mampu mencapai keberhasilan (Andri et al., 2019). Kapasitas psikologis individu ini berkembang dengan empat karakteristik, yaitu *self-efficacy, hope, optimism,* dan *resilience* (Luthans et al., 2007).

*Self-efficacy* atau efikasi diri diartikan sebagai keyakinan yang dimiliki individu terhadap kapasitas dirinya dalam menjalankan suatu tugas atau tindakan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Bandura, 2010). Dengan kata lain, *self-efficacy* merupakan bentuk kepercayaan individu atas kompetensi yang dimilikinya dalam melaksanakan suatu tugas atau tindakan tertentu demi tercapainya tujuan yang diinginkan, misalnya percaya diri dalam menemukan solusi dari masalah yang sedang dihadapi untuk kesuksesan usaha. Individu dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung menunjukkan kegigihan yang lebih besar dalam menghadapi berbagai tantangan serta lebih aktif dalam mengupayakan solusi guna mencapai tujuan yang diinginkan (Dessyana & Riyanti, 2019). Self-efficacy dapat mempengaruhi kesuksesan usaha, di mana semakin tinggi keyakinan individu untuk menjalankan usahanya, semakin besar pengaruhnya terhadap perkembangan usaha individu (Drnovsek et al., 2010).

*Hope* atau harapan adalah ketekunan individu dalam mengejar pencapaian tujuan yang disertai dengan kemampuan untuk mengenali peluang dan meyakini bahwa selalu terdapat alternatif solusi dalam setiap permasalahan usaha. Menurut Snyder (2000), konsep *hope* terdiri atas tiga komponen yang saling berinteraksi, yaitu tujuan (*goals*), motivasi (*agency*), dan strategi atau cara (*pathways*). Agar memiliki tingkat harapan yang tinggi, individu perlu menetapkan tujuan yang jelas, memiliki motivasi untuk mencapainya, serta mampu mengidentifikasi berbagai alternatif cara dalam mewujudkan tujuan tersebut

(Hmieleski & Carr, 2007). Dalam konteks kewirausahaan, *hope* telah terbukti menjadi salah satu faktor penting yang juga mempengaruhi tercapainya keberhasilan pelaku usaha (Baker & Nelson, 2005).

*O*ptimisme merupakan salah satu dimensi modal psikologis yang berperan dalam membantu individu menghadapi tantangan serta tetap bertahan dalam upaya mencapai tujuan (Carver & Scheier, 2003). Dalam konteks kewirausahaan, optimisme diartikan sebagai kemampuan individu untuk membangun dan mempertahankan pola pikir positif terhadap keberhasilan, khususnya dalam menghadapi tugas-tugas yang menantang. Sikap optimis tercermin dalam keyakinan bahwa usaha yang dilakukan akan memberikan hasil yang baik serta dalam kecenderungan untuk memandang peluang pengembangan usaha secara positif dan konstruktif.

*Resilience* merupakan kemampuan individu untuk menghadapi permasalahan atau tantangan, beradaptasi terhadap perubahan dan tekanan, serta bangkit kembali dalam upaya mencapai keberhasilan (Tugade & Fredrickson, 2004). Dalam konteks kewirausahaan, kapasitas untuk pulih dan bangkit dari kegagalan menjadi sangat penting, terutama bagi pelaku usaha yang menghadapi keterbatasan sumber daya. *Resilience* berperan sebagai faktor kunci yang memungkinkan pelaku usaha tetap bertahan, beradaptasi, dan melanjutkan usahanya di tengah berbagai tekanan dan ketidakpastian (Markman et al., 2005).

Dimensi *psychological capital* ini tidak dapat dipisahkan dan bukan pilihan untuk dimiliki ataupun tidak dimiliki oleh pelaku usaha (Juhdi et al., 2015). Dengan kata lain, pelaku usaha dalam menerapkan kapasitas psikologis ini tidak cukup hanya memiliki harapan dalam menjalankan usahanya karena wirausaha selalu dihadapkan pada kondisi dinamis yang membutuhkan resiliensi dan tanggapan positif untuk menghadapi perubahan kondisi lingkungan yang terjadi.

**Keberhasilan Usaha**

Keberhasilan usaha merupakan tingkat capaian atas tujuan yang ditetapkan dalam menjalankan usaha, yang dapat diukur baik melalui indikator finansial maupun non finansial. Menurut Lebans dan Euske (2006), keberhasilan usaha merupakan seperangkat indikator keuangan dan nonkeuangan yang memberikan informasi mengenai tingkat pencapaian tujuan organisasi. Selain aspek keuangan seperti peningkatan penjualan, laba, dan pertumbuhan usaha (Zimmerer & Scarborough, 2008), keberhasilan usaha juga dapat dinilai melalui aspek non finansial seperti kepuasan pelanggan, efektivitas proses bisnis internal, serta pengembangan sumber daya manusia sebagaimana dikemukakan oleh Kaplan & Norton (2000). Dalam studi ini, indikator keuangan dan indikator nonkeuangan digunakan untuk menggambarkan keberhasilan usaha.

**Perilaku Pengambilan Risiko, Modal Psikologis dan Keberhasilan UMKM di Kawasan Danau Toba**

*Risk taking behavior* berkaitan dengan keberanian mengambil tindakan dan keputusan serta kemampuan menanggung risiko kegagalan yang diperoleh. Para pelaku UMKM cenderung menghadapi tantangan ketika membuka dan mengembangkan usaha mereka karena memiliki keterbatasan sumber daya. Oleh sebab itu, kemampuan mengambil risiko dalam menjalankan usaha sangat penting untuk dimiliki oleh pelaku usaha. Di samping itu, pelaku usaha perlu memiliki kekuatan positif dalam dirinya yang dikenal sebagai *psychological capital* untuk mencapai keberhasilan usaha. Penerapan *risk taking behavior* dan *psychological capital* berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam mencapai keberhasilan usaha yang dijalankan.

Temuan ini sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang mengkaji perilaku pengambilan risiko. Hasanah dan Riyanti (2019) mengungkapkan bahwa *risk taking behavior* memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan wirausaha wanita etnis Minang dalam memanfaatkan *e-commerce*. Dalam konteks ini, pelaku usaha berhadapan dengan ketidakpastian terkait pemanfaatan *platform e-commerce*,

dan kemampuan mengambil risiko yang dimiliki justru berkontribusi pada peningkatan keberhasilan usaha mereka. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Memarista et al. (2022) turut mengkonfirmasi adanya pengaruh positif *risk taking behavior* terhadap keberhasilan berinovasi pelaku UMKM selama masa pandemi Covid-19. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa para pemilik usaha berani mengambil keputusan yang mengandung risiko, terutama dalam melakukan inovasi di tengah situasi pandemi, demi tercapainya keberhasilan usaha mereka.

Penelitian ini berfokus pada UMKM yang berada di kawasan Danau Toba, salah satu destinasi pariwisata yang ditetapkan sebagai kawasan super prioritas. Keberadaan UMKM di kawasan ini memegang peranan yang krusial dalam mendukung pengembangan wilayah tersebut, mengingat UMKM merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari denyut aktivitas ekonomi dan sektor pariwisata setempat. Bertolak dari kajian teoritis serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, penelitian ini berupaya menguji pengaruh risk taking behavior terhadap keberhasilan usaha UMKM di kawasan Danau Toba. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

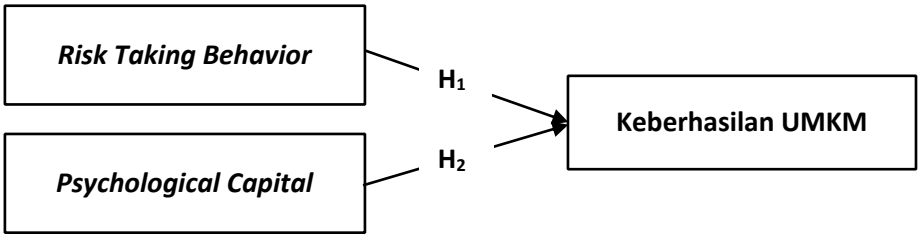
**$H_1$: *Risk taking behavior* pelaku usaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM di Kawasan Danau Toba**

Selain *risk taking behavior*, *psychological capital* juga membantu individu dalam meningkatkan kinerja. Dalam konteks UMKM, konstruk psikologis ini telah berkontribusi pada peningkatan keberhasilan. Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa *psychological capital* berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2013) bertujuan mengkaji pengaruh *psychological capital*, manajemen sumber daya manusia, dan inovasi terhadap perkembangan UMKM sektor makanan. Hasil yang diperoleh adalah bahwa variabel *psychological capital* berpengaruh besar dalam meningkatkan keberhasilan usaha pedagang makanan. Hasil senada dengan penelitian Andri et al. (2019) dengan topik analisis pengaruh psychological capital pelaku usaha suku Minang, Jawa, dan China, dan diperoleh bahwa kondisi psikologis positif yang tinggi berpengaruh kuat terhadap pencapaian keberhasilan usahanya. Hal ini membuktikan bahwa *psychological capital* perlu dikelola untuk mencapai usaha yang sukses. Penelitian lainnya dilakukan oleh Ma'mun & Amruloh (2019) dengan objek penelitian di Kabupaten Purwakarta. Hasil yang diperoleh adalah bahwa *psychological capital* yang dimiliki oleh pelaku usaha batu templek di kabupaten ini berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan landasan teori dan temuan empiris dari penelitian terdahulu, penelitian ini menguji pengaruh *psychological capital* terhadap keberhasilan UMKM di kawasan Danau Toba. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

**$H_2$: *Psychological capital* pelaku usaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM di Kawasan Danau Toba.**

Hubungan antar variabel yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian disajikan dalam model konseptual sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.




**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

## METODE PENELITIAN

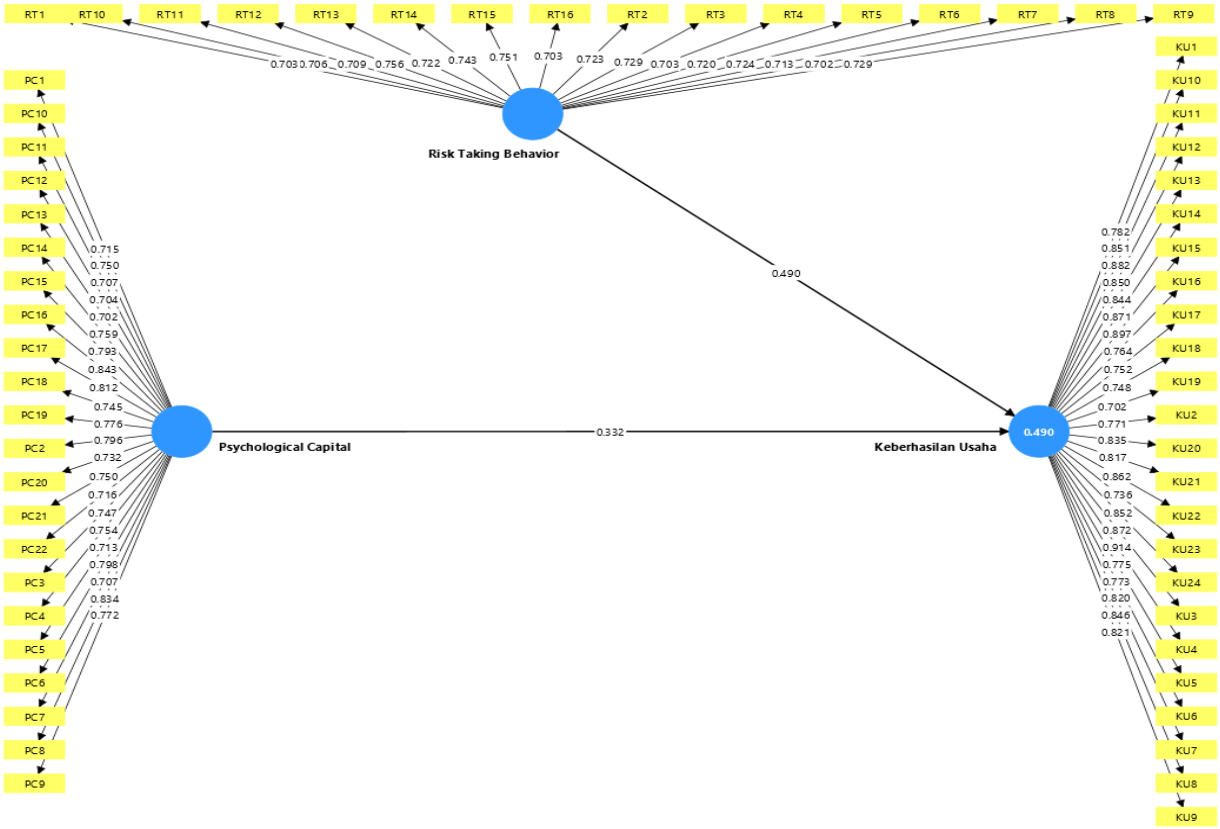
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis survei yang ditujukan untuk mengkaji pengaruh *risk taking behavior* dan *psychological capital* terhadap keberhasilan usaha UMKM. Pemilihan pendekatan kuantitatif didasarkan pada penggunaan data numerik yang dihimpun melalui kuesioner, kemudian dianalisis secara statistik guna menjawab tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Variabel *risk taking behavior* diukur melalui sejumlah indikator, meliputi keberanian dalam mengambil risiko, kapasitas dalam menghadapi ketidakpastian, serta kecenderungan individu dalam mengambil keputusan yang berisiko. Adapun variabel *psychological capital* diukur melalui empat dimensi utama, yaitu *self-efficacy*, *hope*, *resilience*, dan *optimism*, yang secara keseluruhan mencerminkan kapasitas psikologis positif individu dalam menjalankan usahanya. Sementara itu, variabel keberhasilan UMKM diukur melalui indikator kinerja yang mencakup aspek keuangan dan nonkeuangan, seperti peningkatan pendapatan, pertumbuhan usaha, tingkat kepuasan pelanggan, efektivitas proses bisnis, serta pengembangan sumber daya manusia. Seluruh indikator dalam penelitian ini diukur menggunakan skala Likert tujuh poin, terentang dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, guna menghasilkan data yang dapat dianalisis secara kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini mencakup para UMKM yang menjalankan usahanya di kawasan Danau Toba. Pemilihan sampel dilakukan dengan menerapkan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria responden merupakan pemilik atau pengelola UMKM yang telah menekuni usahanya sekurang-kurangnya selama satu tahun. Penelitian ini melibatkan sebanyak 100 responden yang berasal dari beragam kategori usaha, dengan harapan dapat menggambarkan karakteristik UMKM secara representatif di wilayah yang menjadi objek penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada setiap responden, yang memuat sejumlah pernyataan terkait variabel *risk taking behavior*, *psychological capital*, dan keberhasilan UMKM.

## HASIL PENELITIAN

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Tahapan analisis diawali dengan evaluasi *outer model* untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk yang digunakan dalam penelitian. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa indikator-indikator yang merepresentasikan variabel *risk taking behavior*, *psychological capital*, dan keberhasilan UMKM telah memenuhi kriteria pengukuran yang dipersyaratkan. Berikut disajikan hasil pemodelan *outer model* dari variabel penelitian sebagai dasar untuk melanjutkan analisis pada *inner model* serta pembahasan hubungan antar variabel.




**Gambar 2. *Outer Model***

Gambar 2 menunjukkan hubungan antara indikator dan konstruk laten yang digunakan dalam penelitian. Untuk memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai tingkat validitas masing-masing indikator, dilakukan pengujian *outer loading*. Nilai *outer loading* menunjukkan besarnya kontribusi setiap indikator dalam menjelaskan konstruk yang diukur. Hasil pengujian *outer loading* untuk variabel Keberhasilan Usaha, *Psychological Capital*, dan *Risk Taking Behavior* disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Nilai *Outer Loading***

| Keberhasilan Usaha (KU) | Outer Loading | *Psychological Capital* (PC) | Outer Loading | *Risk Taking Behavior* (RT) | Outer Loading |
|---|---|---|---|---|---|
| KU1 | 0,782 | PC1 | 0,715 | RT1 | 0,703 |
| KU10 | 0,851 | PC10 | 0,750 | RT10 | 0,706 |
| KU11 | 0,882 | PC11 | 0,707 | RT11 | 0,709 |
| KU12 | 0,850 | PC12 | 0,704 | RT12 | 0,756 |
| KU13 | 0,844 | PC13 | 0,702 | RT13 | 0,722 |
| KU14 | 0,871 | PC14 | 0,759 | RT14 | 0,743 |
| KU15 | 0,897 | PC15 | 0,793 | RT15 | 0,751 |
| KU16 | 0,764 | PC16 | 0,843 | RT16 | 0,703 |
| KU17 | 0,752 | PC17 | 0,812 | RT2 | 0,723 |
| KU18 | 0,748 | PC18 | 0,745 | RT3 | 0,729 |
| KU19 | 0,702 | PC19 | 0,776 | RT4 | 0,703 |
| KU2 | 0,771 | PC2 | 0,796 | RT5 | 0,720 |
| KU20 | 0,835 | PC20 | 0,732 | RT6 | 0,724 |

| **Keberhasilan Usaha (KU)** | **Outer Loading** | ***Psychological Capital* (PC)** | **Outer Loading** | ***Risk Taking Behavior* (RT)** | **Outer Loading** |
|---|---|---|---|---|---|
| KU21 | 0,817 | PC21 | 0,750 | RT7 | 0,713 |
| KU22 | 0,862 | PC22 | 0,716 | RT8 | 0,702 |
| KU23 | 0,736 | PC3 | 0,747 | RT9 | 0,729 |
| KU24 | 0,852 | PC4 | 0,754 | | |
| KU3 | 0,872 | PC5 | 0,713 | | |
| KU4 | 0,914 | PC6 | 0,798 | | |
| KU5 | 0,775 | PC7 | 0,707 | | |
| KU6 | 0,773 | PC8 | 0,834 | | |
| KU7 | 0,820 | PC9 | 0,772 | | |
| KU8 | 0,846 | | | | |
| KU9 | 0,821 | | | | |

Berdasarkan Tabel 1, seluruh indikator pada variabel Keberhasilan Usaha menunjukkan nilai *outer loading* > 0,70 sehingga telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel Keberhasilan Usaha mampu merepresentasikan variabel yang diukur dengan baik. Dengan demikian, indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur Keberhasilan Usaha dapat dinyatakan valid dan mampu menjelaskan variabel Keberhasilan Usaha.

Seluruh indikator pada variabel *risk taking behavior* memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Hasil ini mengonfirmasi bahwa setiap indikator berkontribusi secara memadai dalam merepresentasikan konstruk *risk taking behavior*, sehingga seluruh indikator dapat dinyatakan valid untuk digunakan dalam penelitian ini. Hal serupa juga terlihat pada variabel *psychological capital*, di mana seluruh indikator memperoleh nilai *outer loading* di atas 0,70 dan memenuhi kriteria validitas konvergen. Temuan ini mengonfirmasi bahwa setiap indikator memiliki kemampuan yang baik dalam merepresentasikan konstruk *psychological capital*, sehingga seluruh indikator dapat dinyatakan valid untuk digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini juga dievaluasi menggunakan nilai Average Variance Extracted (AVE), Cronbach's Alpha, dan Composite Reliability, yang bertujuan untuk menilai konsistensi internal indikator dalam mengukur konstruk penelitian. Cronbach's Alpha digunakan untuk mengukur tingkat keandalan instrumen secara keseluruhan. *Composite Reliability* digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas konstruk dalam model PLS-SEM. Nilai AVE digunakan untuk mengukur kemampuan konstruk dalam menjelaskan varians indikatornya. Suatu konstruk dinyatakan memenuhi kriteria apabila nilai AVE > 0,50 serta nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability > 0,70. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Uji Validitas dan Reliabilitas**

| | ***Cronbach's alpha*** | ***Composite reliability* (rho_a)** | ***Composite reliability* (rho_c)** | ***Average variance extracted* (AVE)** |
|---|---|---|---|---|
| Keberhasilan Usaha | 0,979 | 0,980 | 0,980 | 0,672 |
| *Risk Taking Behavior* | 0,938 | 0,939 | 0,945 | 0,520 |
| *Psychological Capital* | 0,964 | 0,968 | 0,967 | 0,573 |

Berdasarkan Tabel 2, seluruh variabel penelitian telah memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas konvergen. Variabel Keberhasilan Usaha memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,979, *Composite Reliability* (rho_a) sebesar 0,980, *Composite Reliability* (rho_c) sebesar 0,980, dan *Average Variance*

*Extracted* (AVE) sebesar 0,672. Seluruh nilai tersebut telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, yaitu Cronbach's Alpha dan *Composite Reliability* > 0,70 serta AVE > 0,50. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator pada variabel Keberhasilan Usaha memiliki konsistensi yang baik dan mampu merepresentasikan variabel yang diukur.

Variabel *psychological capital* memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,964, *Composite Reliability* (rho_a) sebesar 0,968, *Composite Reliability* (rho_c) sebesar 0,967, dan AVE sebesar 0,573. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *psychological capital* telah memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas konvergen. Dengan demikian, indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur *psychological capital* memiliki konsistensi internal yang baik dan mampu merepresentasikan variabel tersebut.

Selanjutnya, variabel *risk taking behavior* memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,938, *Composite Reliability* (rho_a) sebesar 0,939, *Composite Reliability* (rho_c) sebesar 0,945, dan AVE sebesar 0,520. Seluruh nilai tersebut telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Dengan demikian, indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur *risk taking behavior* dinyatakan reliabel dan memiliki validitas konvergen yang memadai.

**Uji R-square**

Uji R-square bertujuan mengetahui kemampuan variabel dalam menjelaskan varians variabel endogen dalam model penelitian. Nilai R-square menunjukkan proporsi varians variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen dalam model. Nilai R-square penelitian terdapat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Nilai *R-square***

| | ***R-square*** | ***R-square adjusted*** |
|---|---|---|
| Keberhasilan Usaha | 0,282 | 0,267 |

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai R-square sebesar 0,282. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *risk taking behavior* dan *psychological capital* secara bersama-sama mampu menjelaskan 28,2% varians keberhasilan usaha. Sementara itu, sebesar 71,8% varians keberhasilan usaha dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Pengujian *Structural Model***

Pengujian *model* dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel dalam model penelitian. Pada proses pengujian *structural model*, hipotesis penelitian dinyatakan diterima apabila memiliki nilai *t-statistics*>1,96 dan *p-values* <0,05. Hasil pengujian *structural model* atau uji hipotesis penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Pengujian *Structural Model***

| | ***Original sample* (O)** | ***Sample mean* (M)** | ***Standar deviation* (STDEV)** | ***T statistics* (\|O/STDEV\|)** | ***P values*** |
|---|---|---|---|---|---|
| *Risk Taking Behavior* → Keberhasilan Usaha | 0,490 | 0,491 | 0,115 | 4,256 | 0,000 |
| *Psychological Capital* → Keberhasilan Usaha | 0,332 | 0,345 | 0,129 | 2,569 | 0,010 |

Berdasarkan Tabel 4, variabel *risk taking behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha dengan nilai *t-statistics* sebesar 4,256 > 1,96 dan *p-values* sebesar 0,000 < 0,05. Hasil

ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *risk taking behavior* yang dimiliki pelaku UMKM, semakin tinggi pula tingkat keberhasilan usaha yang dicapai. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima. Variabel *psychological capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha dengan nilai *t-statistics* sebesar 2,569 > 1,96 dan *p-values* sebesar 0,010 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *psychological capital* yang dimiliki pelaku UMKM, semakin tinggi pula tingkat keberhasilan usaha yang dicapai. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh *Risk Taking Behavior* terhadap Keberhasilan Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *risk taking behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM di kawasan Danau Toba, yang berarti semakin tinggi keberanian pelaku usaha dalam mengambil risiko, semakin tinggi tingkat keberhasilan usaha yang dicapai. Hasil ini dapat dijelaskan melalui perspektif teori kewirausahaan yang memandang pengambilan risiko sebagai salah satu dimensi utama dari *entrepreneurial orientation*, di samping inovasi dan proaktivitas. Keberanian dalam mengambil risiko bukan sekadar mengambil keputusan tanpa perhitungan, melainkan kemampuan untuk mengalokasikan sumber daya pada peluang yang belum pasti hasilnya dengan tetap mempertimbangkan potensi kerugian yang dapat ditoleransi. Pelaku UMKM yang memiliki toleransi risiko lebih tinggi cenderung lebih responsif terhadap peluang pasar yang muncul secara musiman maupun tidak terduga, sehingga mampu bergerak lebih cepat dibandingkan pesaing yang lebih konservatif.

Implementasi hasil penelitian ini sangat relevan bagi UMKM di kawasan pariwisata Danau Toba, mengingat karakteristik permintaan pasar di kawasan ini yang sangat dipengaruhi oleh fluktuasi kunjungan wisatawan, musim liburan, dan penyelenggaraan event pariwisata berskala nasional maupun internasional. Pelaku usaha yang berani mengambil resiko, misalnya dengan berinvestasi pada diversifikasi produk berbasis komoditas lokal atau memperluas jangkauan pemasaran ke platform digital, akan memiliki peluang lebih besar untuk menangkap saat terjadi lonjakan permintaan dibandingkan pelaku usaha yang bersikap wait-and-see. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hasanah & Riyanti (2019) yang menunjukkan bahwa *risk taking behavior* berpengaruh positif terhadap keberhasilan wirausaha. Hasil penelitian Memarista et al. (2022) juga menunjukkan adanya pengaruh positif *risk taking behavior* terhadap keberhasilan inovasi pelaku UMKM. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa keberanian dalam mengambil keputusan yang berisiko dapat membantu pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya.

### Pengaruh *Psychological Capital* terhadap Keberhasilan Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *psychological capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM di kawasan Danau Toba. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kapasitas psikologis positif yang dimiliki pelaku UMKM, semakin tinggi tingkat keberhasilan usaha yang dicapai. Pengaruh *psychological capital* terhadap keberhasilan usaha dapat dijelaskan oleh empat indikator, yaitu: *self-efficacy* yang tinggi mendorong pelaku UMKM untuk lebih yakin dalam mengambil keputusan operasional dan strategis, termasuk keputusan dalam mengambil risiko; *hope* memungkinkan pelaku usaha menyusun strategi cadangan ketika strategi awal tidak berjalan sesuai rencana, misalnya saat terjadi penurunan kunjungan wisatawan; *resilience* menjadi penentu apakah pelaku usaha mampu bertahan dan pulih setelah mengalami kerugian; dan *optimism* menjaga motivasi jangka panjang pelaku usaha untuk tetap konsisten mengembangkan usahanya.

Implementasi hasil penelitian ini sangat relevan bagi UMKM di kawasan pariwisata Danau Toba, yang menghadapi ketidakpastian usaha yang relatif tinggi akibat fluktuasi kunjungan wisatawan antarmusim, ketergantungan pada kegiatan pariwisata tertentu, dan persaingan dengan produk dari luar

daerah yang mulai masuk ke pasar lokal. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dewi (2013), Andri et al. (2019), serta Ma'mun dan Amruloh (2019) yang menunjukkan bahwa *psychological capital* berkontribusi positif terhadap kepercayaan diri, optimisme, dan ketahanan yang cenderung lebih mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis serta mempertahankan keberlangsungan usaha, sehingga mampu meningkatkan peluang keberhasilan usaha.

**KESIMPULAN**

Keberhasilan usaha UMKM di kawasan Danau Toba tidak hanya ditentukan oleh faktor bisnis dan sumber daya yang dimiliki, tetapi juga oleh kondisi psikologis dan perilaku pelaku usaha. *Psychological capital* yang mencakup *self-efficacy, hope, optimism,* dan *resilience* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Selain itu, *risk taking behavior* juga terbukti berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan kapasitas UMKM perlu memperhatikan aspek psikologis dan keberanian mengambil risiko, selain aspek teknis dan manajerial.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kajian kewirausahaan dengan menunjukkan pentingnya *psychological capital* dan *risk taking behavior* dalam mendorong keberhasilan usaha UMKM. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi pemerintah, lembaga pendamping UMKM, dan pihak terkait untuk merancang program pengembangan usaha yang tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan dan permodalan, tetapi juga pada penguatan karakter, motivasi, ketahanan psikologis, serta kemampuan mengambil risiko secara terukur agar pelaku usaha mampu menghadapi tantangan bisnis secara berkelanjutan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Andri, N., Ronauli, P. T., & Riyanti, B. P. D. (2019). Psychological Capital and business success of Chinese, Minangnese, and Javanese entrepreneurs. International Research Journal of Business Studies, 12(2), 157-166.

Arini, Rachel, Mangundjaja, Wustari & Hartana, Gagan. (2010). Hubungan Peran Gender dan Tingkah Laku Pengambilan Risiko pada Wirausaha Perempuan dengan Usaha Kecil. Jurnal Mindset. Vol. 1(2), Hal. 131-139.

Baker, T., & Nelson, R. E. 2005. Creating something from nothing: Resource construction through entrepreneurial bricolage. Administrative Science Quarterly, 50(3): 329-366.

Bandura, A. (2010). Bandura's instrument teacher self-efficacy scale. Sage Publisher, New York

Carver, C. S., & Scheier, M. 2003. Optimism. In S. J. Lopez, & Snyder, C. R. (Ed.), Positive Psychological Assessment: A Handbook of Models and Measures. Washington, D. C.: American Psychological Association.

Dessyana, A., & Riyanti, B. P. D. (2019). The Psychological Factors that Founders Need to Build and Develop a Digital Startup. Global Journal of Management and Business Research.

Dewi, R. S. (2013). Pengaruh faktor modal psikologis, karakteristik entrepreneur, inovasi, manajemen sumber daya manusia, dan karakteristik UKM terhadap perkembangan usaha pedagang di pasar tradisional (studi kasus pada pedagang sembako dan snack di Pasar Peterongan). Jurnal Administrasi Bisnis, 2(1).

Drnovsek, M., Wincent, J., & Cardon, M. S. 2010. Entrepreneurial Self-Efficacy and Business Startup: Developing a multi-dimensional definition. International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research. 16(4): 329-348.

Ezizwita, Srihasnita, R., & Maivalinda. (2020). Strategi penguatan manajemen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada industri pengolahan makanan ringan di Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam, Sumbar.. Menara Ilmu, 14(2), 23–37.

Hasanah, U., & Riyanti, B. P. D. (2019). Pengaruh Psychological Capital dan Risk Taking Behavior terhadap Keberhasilan Usaha Wirausaha Wanita Etnis Minang yang Memanfaatkan E-Commerce. Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang), 10(1), 120-133.

Hmieleski, K. M., & Carr, J. C. (2007). The Relationship Between Entrepreneur Psychological Capital and Well Being. Frontiers of Entrepreneurship Research. 1-12.

Juhdi, H. N., Juhdi, N., Hamid, R. A., Rizal, A. M. (2015). Psychological Capital and Entrepreneurial Success: A Multiple Mediated Relationship. European Journal of Interdisciplinary Studies, Vol. 1, Issue 2.

Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (2000). The strategy-focused organization: How balanced scorecard companies thrive in the new business environment. Boston: Harvard Business School Press.

Lebans, M. & Euske, K. (2006). A conceptual and operational delineation of performance. Business Performance Measurement. Cambridge University Press.

Lestari, P., Hasanah, U., & Wulandari, R. A. (2021). Determinan kinerja UMKM industri kreatif: Aspek sumber daya manusia dan risk-taking. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 9(2), 253–266.

Luthans, F., Youssef, C. M., & Avolio, B. J. (2007). Psychological Capital: Developing the Human Competitive Edge. New York: Oxford University Press.

Ma'mun, H. F., & Amruloh, D. A. G. (2019). Kreativitas dan Psychological Capital Pengusaha Batu Templek di Kabupaten Purwakarta. Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 6(1), 1-11.

Markman, G. D., Baron, R. A., & Balkin, D. B. 2005. Are perseverance and self-efficacy costless? Assessing entrepreneurs' regretful thinking. Journal of Organizational Behavior, 26(1): 1-19.

Memarista, G., Wijaya,O., Cahyadi,T. (2022). Does Risk-Taking Behavior Drive MSME Innovation During Covid-19 Pandemic. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan.

Muniroh, H., Mulyati, A., & Mulyati, D. J. (2025). Pengaruh lingkungan kewirausahaan, risk taking, dan kreativitas (studi kasus pada UMKM Sentra Kuliner Bratang Surabaya). Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 3(1): 553-560.

Ritonga, M. P., & Dewi, K. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Tebing Tinggi. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia, 1(4), 10–19.

Sitkin, S. B., & Pablo, A. L. (1992). Reconceptualizing the determinants of risk behavior. Academy of Management Review, 17(1), 9-38.

Snyder, C. R. 2000. The past and future of hope. Journal of Social and Clinical Psychology, 9: 11- 28.

Tugade, M. M., & Fredrickson, B. L. 2004. Resilient individuals use positive emotions to bounce back from negative emotional experiences. Journal of Personality & Social Psychology, 86(2): 320- 333

Ullah, H., Farooq, M. A., & Ahmad, Z. M. (2012). A study of psychological and non psychological factors of owner influencing entrepreneurial orientation: Evidence from Khyber Pakhtunkhwa, Pakistan. Management science and engineering, 6(1), 44-55.

Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M. (2008). Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management (5th Ed). Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Education.